

BAB V

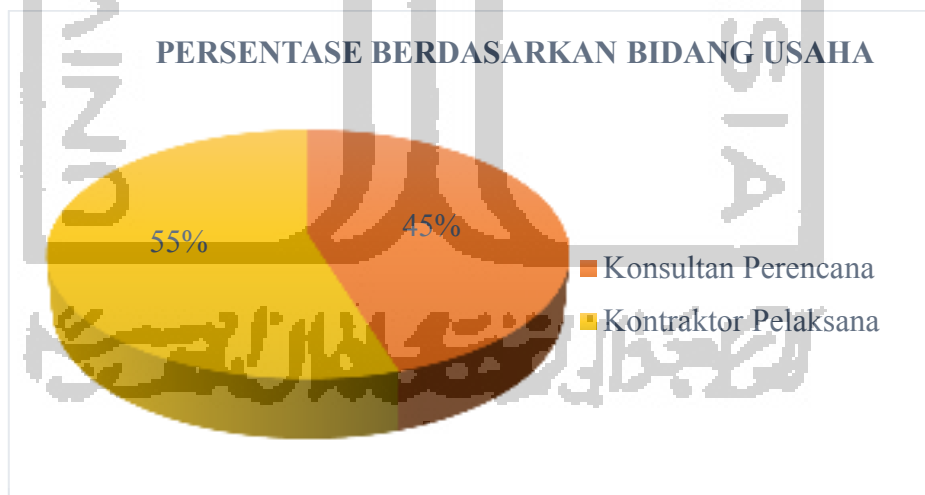
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskriptif Responden

Responden pada penelitian ini adalah pengusaha di bidang jasa konstruksi yang meliputi kontraktor pelaksana dan konsultan perencana yang berdomisili di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden berjumlah 31 orang dan akan menilai sejauh mana tingkat kepentingan kompetensi keteknisipilan yang dibutuhkan dalam memulai wirausaha jasa konstruksi. Di bawah ini merupakan informasi mengenai tingkat pendidikan, bidang usaha dan bentuk badan usaha yang dimiliki oleh responden.

5.1.1 Bidang Usaha Responden

Terdapat dua bidang usaha responden yang diteliti meliputi konsultan perencana dan kontraktor pelaksana. Adapun presentase jumlah keduanya dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini.

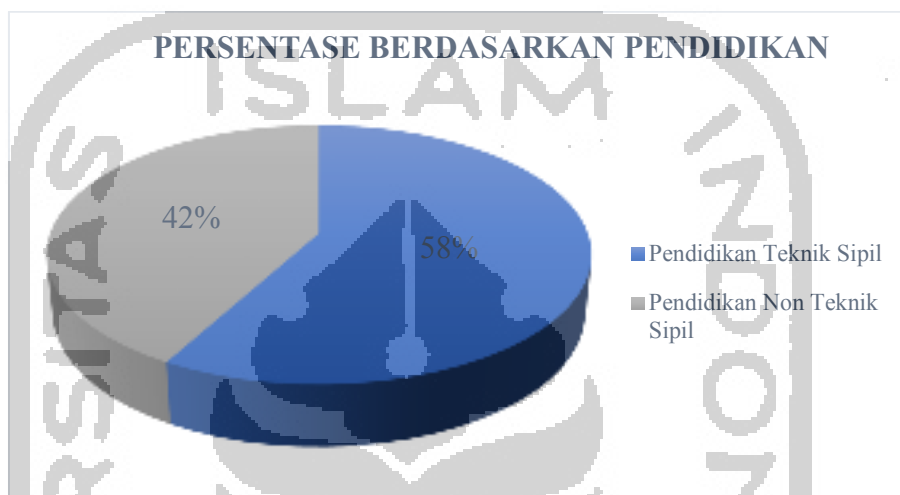


Gambar 5.1 Persentase Berdasarkan Bidang Usaha

Gambar di atas menunjukkan bidang usaha yang dimiliki responden, dimana sebanyak 55% atau 17 responden merupakan kontraktor pelaksana dan 45% atau sebanyak 14 responden merupakan konsultan perencana.

5.1.2 Latar Belakang Pendidikan Responden

Pada bagian latar pendidikan responden, penulis mengelompokkan kedalam dua kategori yang meliputi lulusan teknik sipil dan lulusan non teknik sipil. Presentase berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 5.2 berikut ini.



Gambar 5.2 Persentase Pendidikan Responden

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar latar pendidikan responden adalah sarjana teknik sipil yakni sebanyak 58% atau 18 orang dan untuk latar belakang pendidikan non teknik sipil sebesar 42% atau sebanyak 13 orang.

5.1.3 Bentuk Badan Usaha

Responden yang berjumlah 31 orang masing-masing memiliki badan usaha yang terdiri dari perseroan terbatas (PT) dan *commanditaire vennootschap* (CV). Presentase perbandingan bentuk badan usaha responden dapat dilihat pada Gambar 5.3 berikut ini.



Gambar 5.3 Persentase Berdasarkan Bentuk Badan Usaha

Berdasarkan Gambar 5.3 di atas, sebagian besar perusahaan yang dikelola responden berbentuk CV yakni berjumlah 27 responden dan untuk PT berjumlah 4 responden.

5.2 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel dilakukan untuk mengetahui nilai median, modus, minimum dan maksimum dari data yang didapat dari responden. Berikut ini analisis deskriptif variabel yang telah dilakukan menggunakan bantuan *software statistic* SPSS.

Tabel 5.1 Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Median	Mode	Std. Deviasi	Min	Max
Kompetensi Teknis	3,63	3,88	0,40532	2,63	4,00
Kemampuan Manajerial	3,57	3,00	0,40703	3,00	4,00

Pada Tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel kompetensi teknis didapatkan nilai median sebesar 3,63, nilai modus sebesar 3,88, nilai minimum 2,63 dan nilai maksimum 4.

Variabel kemampuan manajerial didapatkan nilai median sebesar 3,57, nilai modus sebesar 3, nilai minimum 3 dan maksimum 4. Untuk variabel kompetensi ketekniksipilan diperoleh nilai median 3,6 nilai modus 3,93 nilai minimum 2,8 dan nilai maksimum 4.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif tiap pertanyaan sebanyak 15 butir yang telah diajukan kepada responden. Adapun hasil analisis deskriptif tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini.

Tabel 5.2 Analisis Deskriptif Tiap Butir Pertanyaan

Butir	Kompetensi Ketekniksipilan	Rata-rata
Butir1	Kemampuan dalam merancang bangunan Teknik Sipil	3,612
Butir2	Kemampuan dalam menganalisis proses konstruksi	3,581
Butir3	Pemahaman prinsip dan konsep desain bangunan Teknik Sipil	3,612
Butir4	Pemahaman dalam uji laboratorium di bidang Teknik Sipil	3,258
Butir5	Kemampuan menggunakan dan memanfaatkan software yang diperlukan untuk praktek rekayasa	3,451
Butir6	Pemahaman tentang teknologi bahan konstruksi	3,483
Butir7	Kemampuan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam Teknik Sipil	3,581
Butir8	Menguasai 1 (satu) atau lebih disiplin ilmu Teknik Sipil	3,387
Butir9	Pemahaman prinsip-prinsip manajemen dan bisnis yang terkait Teknik Sipil	3,483
Butir10	Kemampuan dalam estimasi jadwal proyek konstruksi	3,581
Butir11	Kemampuan dalam estimasi dan pengendalian biaya proyek konstruksi	3,581
Butir12	Pemahaman pemilihan metode konstruksi yang akan digunakan	3,516
Butir13	Berkomunikasi secara baik dengan sesama insinyur	3,483
Butir14	Mengakses informasi yang terkait perkembangan ilmu Teknik Sipil	3,387
Butir15	Pemahaman mengenai hukum dan peraturan yang digunakan dalam bidang ilmu Teknik Sipil	3,581

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tem yang mendapatkan mean tertinggi yaitu butir 1 dan butir 3 dengan nilai rata-rata 3,612. Penjelasan mengenai hal tersebut yaitu:

- Butir 1, kemampuan dalam merancang bangunan Teknik Sipil.
Dalam menjalankan bisnis usaha jasa konstruksi, sebagai konsultan maupun kontraktor kemampuan dalam merancang bangunan menjadi hal yang sangat penting, pelaku usaha jasa konstruksi dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan pelanggan yang ditujukan untuk kepentingan bersama. Dalam hal ini kemampuan merancang bangunan dengan mutu yang baik dan efisien dalam pengendalian biaya dan waktu menjadi hal utama yang harus dimiliki.
- Butir 3, pemahaman prinsip dan konsep desain dalam Teknik Sipil
Penguasaan yang baik terhadap prinsip dan konsep desain dalam teknik sipil merupakan landasan penting untuk mencapai target yang diinginkan. Dalam wirausaha jasa konstruksi, prinsip dan konsep desain meliputi pengetahuan yang dijadikan pedoman dan berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Dalam wirausaha jasa konstruksi, konsep dan prinsip desain juga diutamakan sebagai bagian dalam upaya memperoleh *profit* yang maksimal. Dengan pemahaman yang baik terhadap konsep desain suatu bangunan, pelaku usaha konstruksi diharapkan tidak hanya memperoleh nilai keuntungan pada tahap konstruksi tetapi juga pada tahap operasional setelah bangunan jadi kaitanya dalam hal ini mampu menghitung potensi nilai guna bangunan, sehingga diharapkan dapat menambah kemajuan dan perkembangan kinerja perusahaan. Prinsip dan konsep memiliki korelasi yang signifikan dengan kinerja pada suatu perusahaan di bidang teknik (Brandon, 2006 dalam Musyafa, 2009).

5.3 Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Ichsan, 2015). Setelah data kuisisioner diolah dengan menggunakan skala *Likert*, maka akan didapat skor tiap item pertanyaan.

Teknik yang digunakan adalah dengan *pearson correlation* dan dihitung dengan dibantu *software statistic SPSS*. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi terhadap nilai item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi ini, akan di dapatkan nilai koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan digunakan untuk menentukan apakah item layak dipakai atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 artinya suatu item telah dianggap valid apabila berkorelasi signifikansi terhadap skor total.

Pada uji validitas, kriteria pengujian adalah sebagai berikut ini.

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Apabila suatu item dinyatakan tidak valid maka item tersebut akan dikeluarkan dari kuisioner atau digantikan dengan pertanyaan perbaikan. Adapun rumus korelasi *pearson* menurut Sugiyono (2007) sebagai berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi *pearson*

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah skor item yang diperoleh

$\sum y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Adapun contoh perhitungan nilai r untuk pertanyaan butir 1 sebagai berikut ini.

Diketahui :

N : 31

Σx : 112

Σy : 1630

Σxy : 5965

Σx^2 : 412

Σy^2 : 86728

Sehingga,

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \Sigma X^2) - (\Sigma X^2)\} \{(N \Sigma Y^2) - (\Sigma Y^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31(5965) - (112)(1630)}{\sqrt{(31(412) - (412))(31(86728) - (86728))}}$$

$$r_{xy} = 0,876$$

Untuk mempermudah perhitungan, pengujian validitas kali ini dibantu dengan menggunakan *software statistic* SPSS 21. *Output* pengujian validitas dapat dilihat pada Lampiran 3 Hasil Analisis SPSS.

Dari hasil uji validitas keseluruhan, maka dapat dihasilkan output pengujian terhadap masing-masing butir pertanyaan dan dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No. Item	r_{xy}	$r_{\text{tabel } 5\% (31 - 2)}$	Keterangan
1	0,876	0,355	VALID
2	0,781	0,355	VALID
3	0,807	0,355	VALID
4	0,719	0,355	VALID
5	0,662	0,355	VALID

6	0,565	0,355	VALID
7	0,872	0,355	VALID
8	0,615	0,355	VALID
9	0,813	0,355	VALID
10	0,849	0,355	VALID
11	0,849	0,355	VALID
12	0,784	0,355	VALID
13	0,745	0,355	VALID
14	0,554	0,355	VALID
15	0,792	0,355	VALID

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Dari Tabel 5.3 di atas, dapat dilihat nilai *Pearson Correlation* (r_{xy}) yang kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel, dimana nilai r tabel didapat pada signifikansi 0,05 dengan ketentuan :

$$dF = \text{jumlah responden (N)} - 2$$

(Dr. Ridwan, M.B.A, 2004 dalam Ichsan, 2015)

Maka diperoleh nilai $dF = 31 - 2 = 29$, sehingga didapatkan nilai r tabel pada lampiran sebesar 0,355 (lihat pada lampiran 4). Berdasarkan perhitungan tersebut, maka didapatkan hasil pengolahan data pada tabel 5.2 yang menunjukkan bahwa:

$$\text{Pearson Correlation } (r_{xy}) > 0,355 \text{ (r tabel)} = \text{Valid}$$

Adapun kevalidan tiap item pada instrumen penelitian terbagi menjadi lima dengan pedoman kriteria menurut Sugiyono (2007) seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, 2007

Sesuai tabel di atas, maka interpretasi kevalidan tiap item dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut ini.

Tabel 5.5 Interpretasi Kevalidan Tiap Pertanyaan

No. Item	r hitung	Interval	Interpretasi
1	0,876	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,781	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,807	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
4	0,719	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,662	0,60 – 0,799	Kuat
6	0,565	0,40 – 0,599	Sedang
7	0,872	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
8	0,615	0,60 – 0,799	Kuat
9	0,813	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
10	0,849	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
11	0,849	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
12	0,784	0,60 – 0,799	Kuat
13	0,745	0,60 – 0,799	Kuat
14	0,554	0,40 – 0,599	Sedang
15	0,792	0,60 – 0,799	Kuat

5.4 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan, apakah alat ukur yang digunakan dapat tetap konsisten jika dilakukan secara berulang. Pada penelitian kali ini, pengujian reliabilitas digunakan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :
 r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang di dapat bernilai $\geq 0,60$. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Adapun kriteria reliabilitas instrumen dapat dinyatakan sesuai tabel berikut.

Tabel 5.6 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai Korelasi (<i>Cronbach's Alpha</i>)	Keputusan
0,00 – 0,20	Reliabel sangat rendah
0,21 – 0,40	Reliabel rendah
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel tinggi
0,81 – 1,00	Reliabel sangat tinggi

Jika dilihat pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi di atas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* berada pada tingkatan 0,81 – 1,00 yang menyatakan bahwa instrumen penelitian sangat reliabel. Berikut ini merupakan hasil pengujian reliabilitas data tiap butir pertanyaan.

Tabel 5.7 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No. Item	r hitung	Interpretasi	Keterangan
1	0,936	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
2	0,939	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
3	0,938	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
4	0,942	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
5	0,943	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi

6	0,945	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
7	0,937	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
8	0,944	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
9	0,938	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
10	0,937	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
11	0,937	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
12	0,939	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
13	0,940	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
14	0,945	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi
15	0,939	0,81 – 1,00	Reliabel Sangat Tinggi

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan atau variabel telah reliabel. Hal ini membuktikan bahwa pertanyaan sudah cukup jelas dan dapat dipahami oleh responden dan juga menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali.

5.5 Uji Hipotesis Komparatif

Analisis data yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah Uji beda dengan menggunakan (*Independent Sample T-test*). Sebelum data dapat di analisis dengan menggunakan *Independent Sample T-test*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan teknik *Kolmogorov Spirnov*. Dalam uji ini dapat disimpulkan suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Z kolmogorov spirnov dan taraf signifikansinya $\geq D$ tabel (Tabel *Kolmogorov Spirnov*), sedangkan jika taraf signifikansinya $\leq D$ tabel maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

Adapun langkah uji normalitas menurut Aini dan Inayah (2019) sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis (H_0)
2. Hitung peluang harapan. Hasil ditulisdengan simbol $S(x)$. Peluang data pada baris ke1 adalah : baris dibagi dengan banyaknya data/sampel
3. Menghitung nilai Z ; $Z = \frac{x-x_{rata-rata}}{SD}$
 X : nilai masing-masing sampel
 X : rata-rata
 SD : standar deviasi $\sqrt{Sd^2}$
4. Mencari nilai peobabilitas luararea kumulatif. Data ditulis dengan simbol $f_0(x)$.
 Bila nilai Z negatif, maka rumus $f_0(x) = 0,5 - Z$ tabel
 Bila nilai Z positif, maka rumus $f_0(x) = 0,5 + Z$ tabel
5. Menghitung nilai selisih dengan rumus $d = s(x) - f_0(x)$
6. Membandingka angka tertinggi dengan Tabel *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Terima H_0 jika α maksimum $\leq D$ tabel
 - Tolak H_0 jika α maksimum $\geq D$ tabel

Untuk mempermudah perhitungan, uji normalitas pada peneleitian ini menggunakan bantuan *software statistitic* SPSS 21 dengan teknik *Kolmogorov Smirnov-Z*. Adapun output dari uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 3 Hasil Analisis SPSS.

Dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan, untuk variabel kompetensi ketekniksipilan diperoleh nilai Z sebesar 0,961 dan Asymp.Sign sebesar 0,314 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai d pada tabel *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan $n = 31$ didapatkan nilai d sebesar 0,242 (Lihat lampiran 4). Karena nilai Z dan Asymp.Sign $\geq 0,242$ maka dapat disimpulkan data pada variabel kompetensi teknis berdistribusi normal.

5.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan memiliki nilai varian yang sama apabila taraf signifikansinya yaitu $\geq 0,05$. Pada penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan dan analisis data, uji homogenitas dibantu dengan menggunakan *software statistic* SPSS. Output uji homogenitas dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada lampiran 3.

Dari hasil uji homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,067. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya $\geq 0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang sama atau tidak berbeda (homogen).

5.5.3 Uji *Independent Sample T-test*

Uji *Independent Sample T-test* ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pada penelitian kali ini terdapat 2 hipotesis yang diuji antara lain:

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan preferensi kompetensi ketekniksipilan dalam wirausaha jasa konstruksi antara kontraktor pelaksana dan konsultan
2. H_0 = Tidak terdapat perbedaan preferensi kompetensi ketekniksipilan dalam wirausaha jasa konstruksi antara pengusaha lulusan teknik sipil dan lulusan non teknik sipil.

Sugiono (2007) menyimpulkan sebagai berikut ini.

Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan uji t berlaku ketentuan, bahwa bila harga t hitung berada pada penerimaan H_0 atau terletak diantara harga tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian bila harga t hitung lebih kecil atau sama dengan dari harga t tabel maka H_0 diterima. Harga t hitung adalah harga mutlak, sehingga tidak dilihat nilai (+) atau (-) nya.

Hipotesis yang akan diuji berdasarkan n yang tidak sama, tetapi varian sampel homogen maka pengujian t-test menggunakan rumus *Polled Varian*. Adapun rumus mencari nilai t pada uji *Independent Sample T-test* adalah sebagai berikut ini.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung

X_1 : rata-rata nilai kelompok kesatu

X_2 : rata-rata nilai kelompok kedua

S_1^2 : varians kelompok kesatu

S_2^2 : varians kelompok kedua

n_1 : banyak subjek kelompok kesatu

n_2 : banyak subjek kelompok kedua

5.5.3.1 Pengujian Hipotesis Satu

Dapat dilihat dari hasil Uji *Independent Sample T-test* untuk hipotesis 1 (lihat Lampiran 3), pada kelompok kontraktor nilai rata-rata (mean) untuk kompetensi teknis sebesar 26,88 dan kemampuan manajerial sebesar 23,41. Pada kelompok konsultan diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk kompetensi teknis sebesar 29,29 dan kemampuan manajerial sebesar 26,07.

Perhitungan nilai t pada hipotesis satu secara manual dapat dilihat seperti berikut ini.

Diketahui :

X_1 : 27,97

X_2 : 24,61

S_1^2 : 10,499

S_2^2 : 8,112

n_1 : 17

n_2 : 14

Sehingga,

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{27,97 - 24,61}{\sqrt{\frac{(17 - 1)10,499 + (14 - 1)8,112}{17 + 14 - 2} \times \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{14}\right)}}$$

$$t = 2,631$$

Agar memudahkan dalam proses perhitungan nilai t dibantu dengan menggunakan *software SPSS*.

Berdasarkan hasil penilaian responden dan dibandingkan antara konsultan dan kontraktor dapat disimpulkan keduanya menilai bahwa kompetensi teknis lebih diprioritaskan terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan dibantu *software statistic SPSS*, didapatkan hasil untuk pengujian hipotesis satu dengan nilai t sebesar 2,631 (lihat pada lampiran 3) yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel, dimana nilai t tabel didapat pada signifikansi 0,05 dengan ketentuan :

$$dk = \text{jumlah responden } (n_1 + n_2) - 2$$

(Sugiyono, 2017)

Maka diperoleh nilai $dk = 31 - 2 = 29$, sehingga didapatkan nilai t tabel pada lampiran sebesar 2,045 (lihat pada lampiran 5). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t hitung sebesar $2,631 >$ nilai t tabel sebesar 2,045 dengan demikian H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan preferensi kompetensi ketekniksipilan yang dibutuhkan dalam wirausaha jasa konstruksi antara kontraktor dan konsultan.

Adanya perbedaan preferensi kompetensi ketekniksipilan yang dibutuhkan dalam wirausaha usaha jasa konstruksi ini dapat terjadi karena perbedaan dalam tujuan berdirinya badan usaha tersebut. Kontraktor memiliki tugas dan kewajiban untuk melaksanakan implementasi fisik, menghasilkan produk atau instalasi, dengan komponen-komponen pekerjaan utama pengadaan dan konstruksi. Berbeda dengan kontraktor, konsultan menurut H.L.Shenson (1990) dalam Indrajaya (2009), Konsultan adalah perorangan atau badan yang memiliki keahlian, kecakapan, dan bakat khusus untuk memberikan nasehat kepada klien. Nasehat disini berkaitan

dengan pengerjaan proyek konstruksi. Adanya perbedaan ini juga didukung dari penelitian dengan judul “Analisis Faktor Yang Mendukung Kesuksesan Kontraktor Di Yogyakarta dan Solo dalam Menangani Proyek Konstruksi” dimana pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sudut pandang antara kontraktor dan konsultan atas faktor-faktor yang mendukung kesuksesan proyek konstruksi yakni dari sudut pandang kontraktor adalah faktor kepuasan klien dan dari sudut pandang konsultan adalah faktor rencana kerja (Indrajaya, 2009).

5.5.3.2 Pengujian Hipotesis Dua

Pada pengujian ini, kelompok yang diteliti terdiri dari pengusaha dengan latar belakang pendidikan teknik sipil dan non teknik sipil. Adapun output pengujian hipotesis kelompok dua dapat dilihat pada Lampiran 3 Hasil Analisis SPSS.

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata (mean) untuk kompetensi teknis pada kelompok latar belakang pendidikan teknik sipil sebesar 28,67 dan kemampuan manajerial sebesar 25,11. Pada kelompok latar belakang pendidikan bukan teknik sipil, nilai rata-rata didapatkan sebesar 27 untuk kompetensi teknis dan 23,92 untuk kemampuan manajerial.

Berdasarkan nilai rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi teknis juga dinilai lebih berpengaruh dalam kaitannya dengan wirausaha jasa konstruksi menurut pengusaha yang berlatar belakang pendidikan teknik sipil maupun bukan teknik sipil.

Selanjutnya pada pengujian perhitungan nilai t untuk hipotesis kelompok kedua, didapatkan nilai t sebesar 1,363 (lihat pada lampiran 3) yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel yang telah dihitung sebelumnya sebesar 2,631. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar $1,363 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ sebesar 2,045 maka dengan demikian H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kompetensi ketekniksipilan dalam wirausaha jasa konstruksi antara lulusan teknik sipil dan lulusan bukan teknik sipil.